



## Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI-9 SMA Negeri 7 Kupang

Ince Mbuik<sup>1</sup>, Samuel H. Nitbani<sup>2</sup>, Anastasia J. M. Leda<sup>3</sup>

Email: [incembuik15@gmail.com](mailto:incembuik15@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Nusa Cendana

### ABSTRACT

This study is entitled "Spelling Errors in Descriptive Essays of Grade XI-9 Students of SMA Negeri 7 Kupang." This study aims to determine the form of spelling errors in the use of capital letters, comma punctuation, and the prefix *di-* and prepositions in descriptive essays of Grade XI-9 students of SMA Negeri 7 Kupang. The theory used in this study is the theory of language errors. The method used in this study is a descriptive qualitative method. Data collection techniques in this study were carried out using observation, testing, and documentation techniques. The results of the study stated that students still made many errors in the use of capital letters, comma punctuation, and the preposition *di-* and the prefix *di-*. Errors in the use of capital letters were seen in the writing of the beginning of sentences, proper names, place names, regional names, and titles which often did not comply with the rules, some were even used excessively.

**Keywords: Errors, Spelling, Descriptive Essay**

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI-9 SMA Negeri 7 Kupang." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kesalahan penulisan penggunaan huruf kapital, tanda baca koma, dan awalan *di-* serta kata depan *di* dalam karangan deskripsi siswa Kelas XI-9 SMA Negeri 7 Kupang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori kesalahan berbahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca koma, serta kata depan *di* dan awalan *di-*. Kesalahan penggunaan huruf kapital tampak pada penulisan awal kalimat, nama diri, nama tempat, nama daerah, dan judul yang sering tidak sesuai dengan kaidah, bahkan ada yang digunakan secara berlebihan.

**Kata kunci: Kesalahan, Ejaan, Karangan Deskripsi**



## Pendahuluan

Kesalahan berbahasa Indonesia dapat terjadi kepada siapa saja dalam waktu kapan saja dan dimana saja termasuk dalam lingkungan sekolah. Pembelajaran dan pengajaran bahasa di sekolah sering ditemukan kesalahan pada tulisan siswa (Ahamed, dkk. 2019). Pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah proses yang selalu melibatkan pembuatan kesalahan sehingga dapat dikatakan kesalahan ialah sesuatu yang tidak terhindarkan dalam proses belajar mengajar, begitu pula dalam proses belajar Bahasa Indonesia. Hal ini diperkuat oleh pendapat Coder (1982) yang dikutip oleh Jawas (2019) menyatakan semua orang yang belajar bahasa pasti tidak luput dari kesalahan. Guru yang mengajarkan suatu bahasa sering menemukan kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Kesalahan-kesalahan tersebut tentu berhubungan dengan keterampilan berbahasa, mulai dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kesalahan berbahasa yang sering terjadi adalah kesalahan penggunaan ejaan (Alim, 2024).

Kesalahan penggunaan ejaan masih menjadi persoalan mendasar dalam kemampuan berbahasa Indonesia siswa di berbagai jenjang pendidikan. Pembelajaran mengenai karangan merupakan hal yang wajib dikuasai sebagai salah satu bentuk keterampilan berbahasa. Selain itu, karangan mampu membuka kemampuan kognitif siswa dalam bernalar kritis (Andong, dkk. 2024). Guru perlu menjelaskan dengan baik kaidah-kaidah PUEBI kepada siswa. Menurut Rusanti, dkk (2022) menjelaskan bahwa keterampilan menulis perlu diajarkan sejak awal sehingga menjadi bekal pada jenjang yang tinggi dan bertujuan melatih dalam menyampaikan ide-idenya.

Pentingnya kemampuan menulis di sekolah mengharuskan siswa agar mampu menulis, salah satunya karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah suatu teks yang sering dijumpai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang wajib dikuasai. Menulis karangan deskripsi yang baik membutuhkan ketelitian dalam pengamatan, keterpaduan dalam penyajian, dan logika dalam menghubungkan kalimat dan paragraf. Ketelitian memastikan detail yang akurat, keterpaduan menciptakan gambaran yang utuh, dan logika menjaga



konsistensi dan keterbacaan. Seorang penulis dapat dipahami pembaca jika ia mampu memahami penggunaan ejaan serta mengaplikasikannya pada setiap penulisannya sehingga ide yang dituangkannya dapat dimengerti banyak orang.

Berdasarkan observasi awal peneliti dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Kupang didapati, kemampuan menulis siswa masih tergolong lemah terutama pada siswa Kelas XI-9 SMA Negeri 7 Kupang. Masih adanya pola kesalahan yang khas dalam tugas menulis dan terus berulang meskipun siswa sudah mendapatkan materi ejaan. Kesalahan ejaan ini bisa menghambat kejelasan dalam menulis dan membaca. Padahal siswa kelas XI-9 SMA Negeri 7 Kupang ini merupakan siswa aktif dalam proses pembelajaran khususnya tugas menulis karangan deskripsi yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan ejaan yang sering terjadi pada siswa aktif dalam menulis karangan deskripsi, meskipun mereka telah mempelajari materi ejaan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyusun strategi perbaikan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya terkait ejaan, sehingga siswa dapat menulis dengan lebih jelas dan mudah dibaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI-9 SMA Negeri 7 Kupang.”

## Teori

Penelitian ini menggunakan teori analisis kesalahan berbahasa Tarigan (2011: 67) dalam tulisannya berpendapat bahwa, kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*) merupakan dua istilah yang sulit dibedakan jika dilihat dari segi makna hampir memiliki kesamaan, namun hal ini dapat dijelaskan lebih lanjut oleh Tarigan bahwa kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa yang melenceng dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu. Kekeliruan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang melanggar norma-norma berbahasa, namun tidak dapat dianggap sebagai sebuah kesalahan dalam berbahasa. Kekeliruan berbahasa



cenderung diabaikan dalam analisis berbahasa, karena bersifat individual, sementara, tidak sistematis, dan tidak permanen. Maka, analisis kesalahan berbahasa lebih difokuskan pada kesalahan berbahasa sesuai dengan penyimpangan norma kebahasaan itu sendiri.

### Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif-deskriptif. Moleong (2019: 6) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang masalah-masalah manusia dan sosial yang menganalisis data dengan kata-kata dan perbuatan manusia. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur (Sudaryono, 2018: 88). Peneliti mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan bersifat naratif yang penulisan data dan fakta dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka (Anggito, 2018: 11). Metode ini digunakan untuk memuat penjelasan secara deskriptif dan sistematis yang berdasarkan fakta untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis karangan teks deskripsi siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni, (1) Teknik Observasi ialah teknik yang digunakan Peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung yang terjadi di SMA Negeri 7 Kupang untuk memperoleh data yang lebih mendalam, (2) Teknik tesialah teknik yang digunakan peneliti dengan memberi tugas kepada siswa untuk membuat karangan guna untuk memperoleh data berupa kesalahan penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca koma, dan penggunaan awalan *di-* dan kata depan *di* dalam karangan deskripsi siswa kelas XI-9 SMA Negeri 7 Kota Kupang, (3) Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data dari berbagai

sumber tertulis, dalam hal ini peneliti memperoleh data dari hasil karangan deskripsi siswa kelas XI-9 SMA Negeri 7 Kota Kupang. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni, (1) Karangan yang telah dikumpulkan dibaca dengan teliti, (2) Menandai pada bagian kalimat yang berisikan penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca koma, dan penggunaan awalan *di-* dan kata depan *di* dalam karangan siswa, (3) Data yang telah dikelompokkan dianalisis berdasarkan jenis kelasalahan, (4) Mendeskripsikan hasil temuan penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

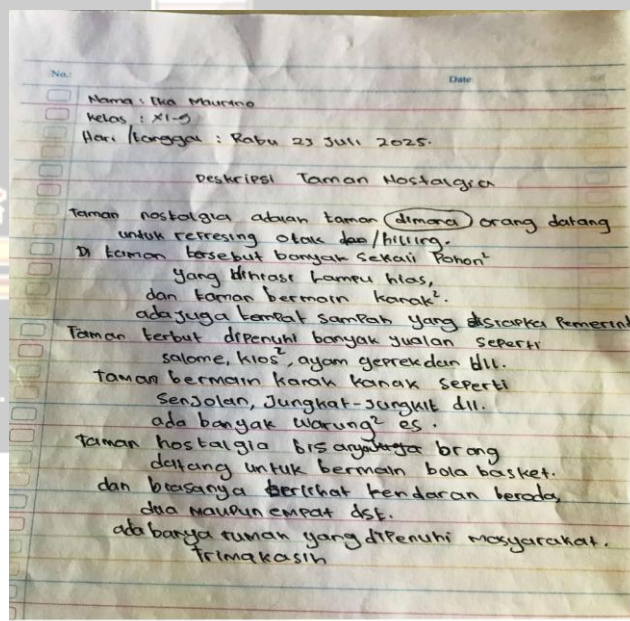
#### a) Karangan deskripsi siswa dengan kode MAP

No	Kesalahan Penulisan	Perbaikan
1.	Anjing kesayanganku	Anjing Kesayanganku
2.	ia memiliki mata yang berwarna coklat dan besar, itu membuatnya sangat-sangat menggemaskan.	Ia memiliki mata yang berwarna coklat dan besar, itu membuatnya sangat-sangat menggemaskan.
3.	Mochi sangat suka menggigit barang. barang apapun yang ada di depannya.	Mochi sangat suka menggigit barang. Barang apa pun yang di depannya.



Berdasarkan karangan deskripsi siswa tentang "Anjing Kesayanganku", terdapat beberapa kesalahan penggunaan huruf kapital. Pertama, pada judul yang ditulis "Anjing kesayanganku", kata kesayanganku seharusnya diawali huruf kapital sehingga menjadi "Anjing Kesayanganku". Kedua, pada kalimat "ia memiliki mata yang berwarna coklat dan besar, itu membuatnya sangat-sangat menggemaskan", kata itu setelah tanda koma seharusnya menggunakan huruf kapital karena mengawali kalimat baru. Ketiga, pada kalimat "Mochi sangat suka menggigit barang. barang apapun yang ada didepannya", kata barang seharusnya diawali huruf kapital karena berada setelah tanda titik, serta kata apa pun ditulis terpisah, bukan apapun.

b) Karangan deskripsi siswa dengan kode EM



No.	Kesalahan Penulisan	Perbaikan
1.	taman nostalgia adalah taman dimana orang datang untuk refresing otak/hiling.	Taman Nostalgia adalah taman di mana orang datang untuk refresing otak/ <i>healing</i> .
2.	ada juga tempat sampah yang disiapkan pemerintah.	Ada juga tempat sampah yang disiapkan Pemerintah.

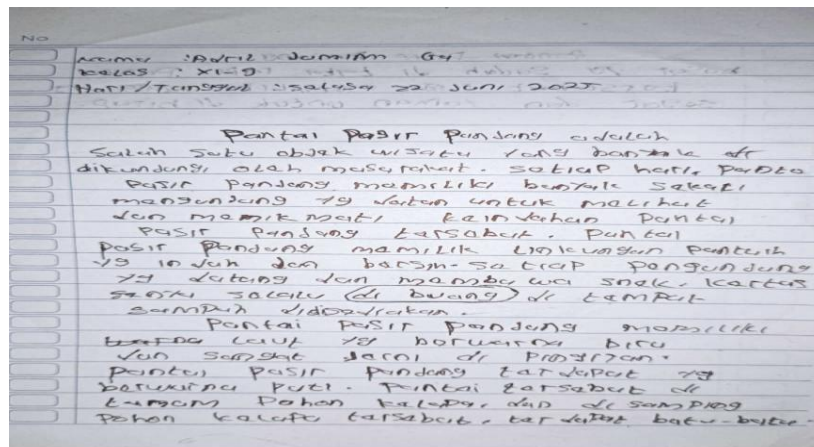


3.	Taman tersebut dipenuhi banyak jualan seperti salome, kios <sup>2</sup> , ayam geprek dll.	Taman tersebut dipenuhi banyak jualan seperti salome, kios-kios, ayam geprek, dan lain-lain.
4.	ada banyak warung <sup>2</sup> es.	Ada banyak warung es.
5.	ada banyak rumah.	Ada banyak rumah.

Berdasarkan karangan deskripsi siswa dengan kode EM, terdapat beberapa kesalahan penggunaan huruf kapital. Kesalahan yang paling sering terjadi adalah tidak menuliskan huruf kapital pada awal kalimat, misalnya pada kata "taman nostalgia adalah taman di mana orang datang untuk refreasing/healing", "taman tersebut dipenuhi banyak jualan seperti salome, kios<sup>2</sup>, ayam geprek, dll.", "ada banyak warung<sup>2</sup> es.", dan "ada banyak rumah." Seharusnya setiap kalimat baru diawali dengan huruf kapital sehingga menjadi "Taman Nostalgia adalah taman di mana orang datang untuk refreasing/healing", "Ada juga tempat sampah yang disiapkan pemerintah", "Taman tersebut dipenuhi banyak jualan seperti salome, kios-kios, ayam geprek, dan lain-lain. "Ada banyak warung es" dan "Ada banyak rumah. Selain itu, penulisan nama tempat "taman nostalgia" seharusnya menggunakan huruf kapital pada setiap unsur namanya, menjadi "Taman Nostalgia". Dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut, teks menjadi lebih sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## 2. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Koma

### a) Karangan deskripsi siswa dengan kode AJG



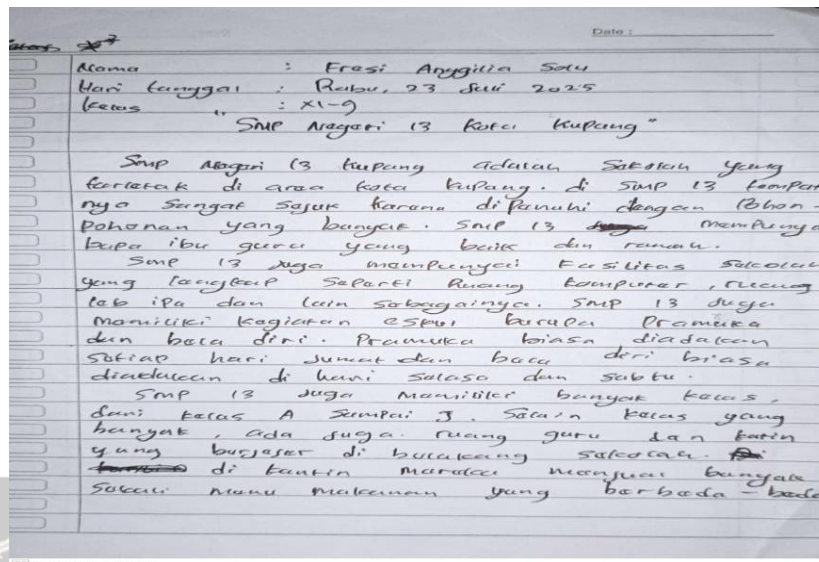


No	Kesalahan Penulisan	Perbaikan
1.	Setiap hari Pantai Pasir Panjang memiliki banyak sekali pengunjung yg datang untuk melihat dan menikmati keindahan Pantai Pasir Panjang tersebut.	Setiap hari, Pantai Pasir Panjang memiliki banyak sekali pengunjung yang datang untuk melihat dan menikmati keindahan Pantai Pasir Panjang tersebut.
2.	Pantai Pasir Panjang memiliki lingkungan pantai yg indah dan bersih serta pengunjung yg datang dan membawa snack kecil2 serta selalu di buang di tempat sampah yg disediakan.	Pantai Pasir Panjang memiliki lingkungan pantai yang indah dan bersih, serta pengunjung yang datang membawa snack kecil-kecil selalu dibuang di tempat sampah yang disediakan.
3.	Pantai Pasir Panjang memiliki warna laut yg berwarna biru dan sangat seru di pandang.	Pantai Pasir Panjang memiliki warna laut yang berwarna biru, dan sangat seru dipandang.
4.	Di Pantai Pasir Panjang terdapat yg berwarna putih. Pantai tersebut di tanami pohon kelapa dan di samping pohon kelapa tersebut terdapat batu-batu.	Di Pantai Pasir Panjang terdapat yang berwarna putih. Pantai tersebut ditanami pohon kelapa, dan di samping pohon kelapa tersebut terdapat batu-batu.

Berdasarkan karangan deskripsi siswa dengan kode AJG, kesalahan tanda baca koma pada teks di atas umumnya terletak pada tidak digunakannya koma untuk memisahkan keterangan awal kalimat, klausa panjang, maupun konjungsi serta dan dan yang menghubungkan dua klausa berbeda. Misalnya, pada kalimat “Setiap hari Pantai Pasir Panjang memiliki banyak sekali pengunjung” seharusnya ditulis “Setiap hari, Pantai Pasir Panjang” karena terdapat keterangan waktu di awal kalimat yang harus dipisahkan dengan koma. Selain itu, pada kalimat “Pantai Pasir Panjang memiliki lingkungan pantai yg indah dan bersih serta pengunjung yg datang” seharusnya diberi koma sebelum konjungsi serta karena menghubungkan dua klausa yang berbeda dan cukup panjang. Hal yang sama juga terlihat pada penggunaan kata dan dalam kalimat panjang yang seharusnya dipisahkan dengan koma agar lebih mudah dipahami.



b) Karangan deskripsi siswa dengan kode FAS



No	Kesalahan Penulisan	Perbaikan
1.	SMP 13 juga mempunyai fasilitas sekolah yang lengkap seperti ruang komputer, ruang lab IPA dan lain sebagainya	SMP 13 juga mempunyai fasilitas sekolah yang lengkap seperti ruang komputer, ruang lab IPA, dan lain sebagainya
2.	Pramuka biasanya diadakan setiap hari Jumat dan baca diri biasa diadakan di hari Selasa dan Sabtu.	Pramuka biasanya diadakan setiap hari Jumat, dan baca diri biasa diadakan di hari Selasa dan Sabtu.
3.	SMP 13 juga memiliki banyak kelas dari kelas A sampai J. Selain kelas yang banyak ada juga ruang guru dan kantin yang berjejer di belakang sekolah.	SMP 13 juga memiliki banyak kelas dari kelas A sampai J. Selain kelas yang banyak, ada juga ruang guru dan kantin yang berjejer di belakang sekolah.
4.	Di kantin mereka menjual banyak sekali macam makanan yang berbeda-beda.	Di kantin, mereka menjual banyak sekali macam makanan yang berbeda-beda.

Berdasarkan karangan deskripsi siswa dengan kode FAS, tentang SMP Negeri 13 Kupang terutama terjadi karena penulis tidak menggunakan koma pada bagian keterangan awal kalimat, deret, dan pemisahan dua klausa yang panjang. Contohnya, pada kalimat “SMP 13 juga mempunyai fasilitas sekolah yang lengkap seperti ruang komputer, ruang lab IPA dan lain sebagainya” seharusnya ditulis dengan tambahan koma sebelum dan untuk memisahkan deret terakhir menjadi



ruang lab IPA, dan lain sebagainya.” Selain itu, dalam kalimat “Pramuka biasanya





No	Kesalahan Penulisan	Perbaikan
1.	yang berada dikota Kupang	yang berada di kota Kupang
2.	dismp juga memiliki banyak guru-guru	di SMP juga memiliki banyak guru
3.	yang disedakan oleh pemerintah	yang disediakan oleh pemerintah

diadakan setiap hari Jumat dan baca diri biasa diadakan di hari Selasa dan Sabtu” seharusnya diberi koma setelah kata Jumat karena ada dua kegiatan yang berbeda. Hal serupa juga terlihat pada kalimat dengan keterangan awal seperti “Di kantin mereka menjual banyak sekali macam makanan...” yang seharusnya ditulis “Di kantin, mereka menjual”. Dengan perbaikan tanda baca koma tersebut, kalimat menjadi lebih jelas, mudah dipahami, serta sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia.

### 3. Kesalahan Penggunaan Kata Depan *di* dan Awalan *di-*

#### a) Karangan deskripsi siswa dengan kode TT

Triana Terbana  
X193  
Rabu, 23 Juli 2025

No.: \_\_\_\_\_ Date: \_\_\_\_\_

SMP Negeri 3 Kupang.

SMP Negeri 3 adalah sekolah menengah pertama yang berada (dikota) Kupang, di Jalan Teratai.

SMP 3 juga mempunyai banyak ruangan, seperti ruang kesiswaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, ruang komputer, ruang kelas, kantin, dan juga toilet.

(dismp) juga memiliki banyak guru-guru dan munt-munt yang banyak (yang) memiliki ruangan kelas, dan terdiri dari 32 siswa perkelas, dan kelasnya terdapat kelas A sampai K yang terdiri dari kelas 7.0, dan g.

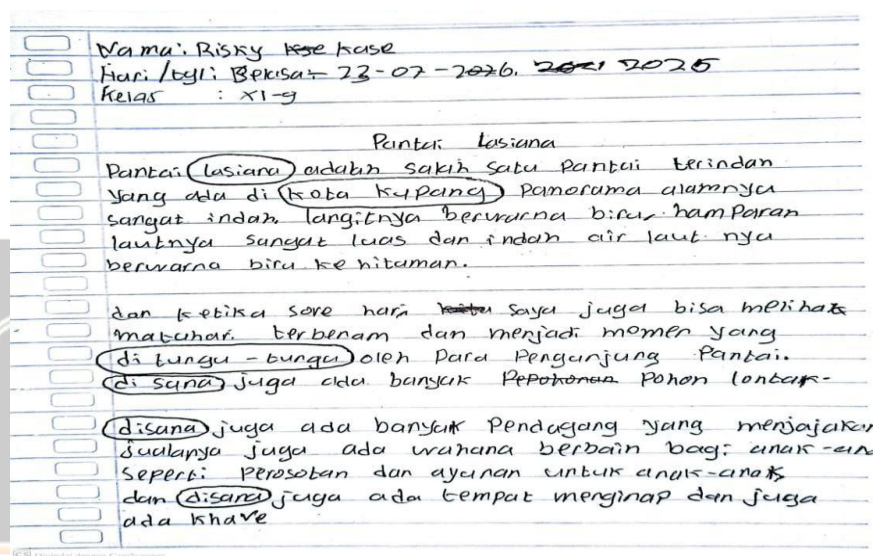
SMP 3 juga memiliki tempat sampah yang disedakan oleh pemerintah (didepan) kelas masing-masing.

Berdasarkan analisis, ditemukan beberapa kesalahan penulisan pada penggunaan kata depan *di* dan awalan *di-*. Kesalahan pertama terdapat pada penulisan kata “dikota” yang seharusnya dipisah menjadi “di kota” karena *di* pada konteks tersebut berfungsi sebagai kata depan yang menunjukkan tempat. Kesalahan kedua terlihat pada penulisan “dismp” yang seharusnya ditulis “di SMP”. Sama halnya, *di* di sini juga berfungsi sebagai kata depan sehingga harus dipisahkan dari kata yang mengikutinya. Selanjutnya, pada penulisan “disedakan” terjadi kesalahan dalam penggunaan awalan *di-* yang seharusnya ditulis lengkap menjadi “disediakan”. Dalam konteks ini, *di-* bukan kata depan, melainkan awalan



pembentuk kata kerja pasif. Dengan demikian, penggunaan kata depan *di* wajib dipisahkan dari kata yang mengikutinya, sedangkan awalan *di-* harus digabung dengan kata dasar.

b) Karangan deskripsi siswa dengan kode RK



No	Kesalahan Penulisan	Perbaikan
1.	yang ada dikota Kupang	yang ada di kota Kupang
2.	ditunggu-tunggu oleh para pengunjung	ditunggu-tunggu oleh para pengunjung
3.	disana juga ada banyak pepohonan	di sana juga ada banyak pepohonan

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan beberapa kesalahan penggunaan kata depan *di* dan awalan *di-*. Kesalahan pertama adalah penulisan “dikota Kupang” yang seharusnya ditulis “di kota Kupang” karena *di* berfungsi sebagai kata depan yang menunjukkan tempat. Selanjutnya, pada penulisan “ditunggu-tunggu” terjadi kesalahan penulisan awalan *di-* yang seharusnya “ditunggu-tunggu” karena merupakan bentuk kata kerja pasif yang menggunakan awalan *di-*. Selain itu, kesalahan juga terdapat pada kata “disana” yang muncul dua kali dalam teks. Penulisannya seharusnya dipisah menjadi “di sana” karena *di* di situ berfungsi sebagai kata depan yang menunjukkan keterangan tempat. Dengan demikian, aturan penulisan yang benar adalah kata depan *di* selalu ditulis terpisah dari kata yang



mengikutinya, sedangkan awalan *di-* harus digabung dengan kata dasar pembentuk kata kerja pasif.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan deskripsi siswa kelas XI-9 SMA Negeri 7 Kupang dapat disimpulkan bahwa siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca koma, serta kata depan *di* dan awalan *di-*. Kesalahan penggunaan huruf kapital tampak pada penulisan awal kalimat, nama diri, nama tempat, nama daerah, dan judul yang sering tidak sesuai dengan kaidah, bahkan ada yang digunakan secara berlebihan. Pada penggunaan tanda baca koma, kesalahan terjadi karena siswa tidak menempatkan koma pada keterangan di awal kalimat, perincian, serta kalimat majemuk, sementara sebagian siswa justru menggunakan koma secara berlebihan sehingga mengaburkan makna kalimat. Adapun kesalahan penggunaan kata depan *di* dan awalan *di-* tampak pada penulisan yang tidak konsisten, misalnya kata depan *di* yang seharusnya dipisah justru digabung, dan sebaliknya awalan *di-* yang seharusnya digabung justru dipisah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah ejaan bahasa Indonesia masih rendah sehingga perlu adanya pembelajaran yang lebih sistematis dan latihan menulis yang berkesinambungan agar keterampilan menulis mereka semakin baik.



## Daftar Pustaka

Ahamed, FE, & Othman, HM. 2019. Analisis dan penilaian kesalahan leksikal yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas EFL Saudi dalam penulisan esai deskriptif (Studi kasus di Fakultas Sains & Seni-Tanumah, Universitas King Khalid). *Jurnal Internasional Penelitian Bahasa Inggris dan Linguistik*, Vol.7,No.6,Hal.26.([https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Ahamed+%26+Othman%2C+2019&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1746087870988&u=%23p%3DHQs5Eb2tY2sJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Ahamed+%26+Othman%2C+2019&btnG=#d=gs_qabs&t=1746087870988&u=%23p%3DHQs5Eb2tY2sJ)). Diunduh : Jumat, 21 Maret 2025/ pukul 18:23 WITA.

Alim, J., Suruambo, J., Rudiyasa, Y., Lariyos, Z., & Satrino, S. 2024.” Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas X MA.” Kesalahan Berbahasa. *Journal of Education Research*. Vol. 5, No. 3, Hal. 27.(<https://www.researchgate.net/publication/383722608>).Diunduh: Jumat, 14 Maret 2025/ pukul 19.00 WITA.

Andong, N. S., Ibhohashim, M. J., Isnain, A. H., Jarak, A. J., Sabbaha, N. A., Sahali, M. S., & Sakkam, N. I. (2024). Sikap, motivasi, dan kecemasan dalam menulis esai akademis di kalangan siswa sekolah menengah atas di Universitas Negeri Mindanao-Sulu. *Jurnal Internasional Ignatian untuk Peneliti*, Vol.2,No.5, (<https://doi.org/https://hcommons.org/deposits/item/hc:66377>). Diunduh : Sabtu, 15 Maret 2025/ pukul 21.05 WITA.

Anggito, Albi. Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak. 2018

Jawas, U. (2019). Kecemasan menulis di kalangan siswa EFL Indonesia: Faktor dan strategi. *Jurnal Pembelajaran Internasional*, Vol. 12, No. 4, Hal. 2783. (<https://doi.org/10.29333/iji.2019.12447a>). Diunduh: Senin, 24 Maret 2025/ pukul 20.15 WITA.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2019

Rusanti, R., Fathurohman, I., & Pratiwi, I. A. 2022. Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, Vol. 6, No.2. (<https://pdfs.semanticscholar.org/fc11/340d0515110e719b56d6ca9346918b6e58eb.pdf>). Diunduh: Selasa 20 Maret 2025/ pukul 17.10 WITA.

Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*. Raja Grafindo Persada Depok. 2018



Tarigan, Henri Guntur, dan Djago. *Pengajaran Analisis Berbahasa*. Bandung:  
Angkasa. 2011

